III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Usahatani merupakan suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh produsen untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.

Proses produksi merupakan suatu proses interaksi antara berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output dalam jumlah tertentu.

Faktor produksi adalah sumberdaya yang digunakan dalam sebuah proses produksi, yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Produsen jamur tiram adalah semua produsen yang berusahatani jamur tiram dan memperoleh pendapatan dari usahataninya.

Produksi jamur tiram adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh produsen dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Hasil produksi adalah jumlah jamur tiram segar yang dihasilkan oleh usaha jamur tiram, yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Harga produk (*output*) adalah harga jamur tiram segar yang diterima oleh produsen dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari biaya tunai dan diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari pembelian bahan baku, pupuk, upah TKDK, pajak, dalam satu kali musim tanam. Biaya diperhitungkan terdiri dari biaya TKLK dan penyusutan alat.

Lahan budidaya jamur tiram adalah areal tanah pemukiman yang digunakan sebagai tempat berdirinya kumbung untuk budidaya jamur tiram dengan satuan meter.

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi selama musim tanam, terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan hewan yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK). Standar hari kerja adalah 8 jam kerja per hari berdasarkan tingkat upah yang berlaku.

Modal adalah sebuah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, yaitu produk pertanian.

Pengelolaan atau manajemen usahatani merupakan kemampuan produsen dalam menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksinya sebaik mungkin serta mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Bahan baku adalah komponen utama dari suatu produk jamur tiram, diantaranya serbuk kayu, bekatul, tepung jagung dan dolomit (kapur pertanian).

Biaya total adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk melakukan usahatani jamur tiram meliputi, biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh produsen setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Usaha di luar budidaya (*off farm)* adalah usaha yang masih berkaitan di bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, misalnya buruh tani, penggarap lahan sewaan dan lain-lain.

Pendapatan usahatani non jamur tiram adalah seluruh pendapatan rumahtangga produsen yang bukan berasal dari usahatani jamur tiram setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Usaha non pertanian (*non farm)* adalah usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja, misalnya, berdagang, buruh dan lain-lain.

Pendapatan usaha non pertanian (*non farm*) adalah seluruh pendapatan rumahtangga produsen yang berasal dari usaha non pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran selama proses usaha non pertanian, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan rumahtangga adalah jumlah uang yang diperoleh dari usahatani jamur tiram dan usahatani non jamur tiram (*on farm*), non usahatani (*off farm*) dan non pertanian (*non farm*), yang diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran rumahtangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumahtangga, yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan, yang diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi bukan makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.

Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah.

Usia kepala keluarga adalah waktu hidup yang telah dilalui kepala keluarga yang dihitung dari tahun kelahiran.

Lama usahatani adalah jangka waktu yang dilakukan seorang produsen sebagai tolak ukur pengalaman berusahatani.

Pendidikan adalah lamanya bangku sekolah yang pernah dilalui. Tingkat pendidikan diklasifikasikan dalam tidak sekolah (0), Sekolah Dasar (1-6), Sekolah Menengah Pertama (7-9), Sekolah Menengah Atas (10-12), Perguruan Tinggi (13-16).

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan.

Kesejahteraan adalah sesuatu dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masing-masing keluarga diukur dengan menggunakan kriteria setara beras menurut Sajogyo, dan 7 indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2007.

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Metro. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kota Metro sebagai sentra produksi jamur tiram selain Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 produsen. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember sampai dengan bulan Mei 2014.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dilakukan dengan sampling bertahap antara lain melalui pemilihan lokasi yang produktif dan pemilihan responden pada penelitian yang menggunakan metode sensus. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data mengenai produsen jamur tiram. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan produsen jamur tiram menggunakan kuisioner yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan.

Data sekunder yaitu data mengenai perkembangan luas panen jamur tiram, produksi tanaman jamur tiram, jumlah produsen jamur tiram di Kota Metro, diperoleh dari pengumpulan data dan studi literatur dari lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kota Metro serta BP4K Kota Metro.

D. Metode Pengolahan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dan komputerisasi. Data yang diperoleh akan ditabulasi kemudian diolah secara komputerisasi. Analisis kuantitatif meliputi analisis pendapatan yang dilihat selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan tingkat kesejahteraan yang diukur dengan indikator Sajogyo dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis kualitatif meliputi karakteristik produsen dan keadaan budidaya jamur tiram Kota Metro.

1. Analisis pendapatan usahatani jamur tiram

Pendapatan usahatani jamur tiram dikaji menggunakan 2 indikator, yaitu pendapatan usahatani jamur tiram dan R/C rasio. Rumus umum persamaan pendapatan adalah (Soekartawi, 1995):

$$\pi = Y.Py - \sum_{i=1}^{n} Xi.Pxi \text{ - BTT} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:
π = Pendapatan (Rp)
Y = Produksi (Kg)
Py = Harga hasil produksi (Rp/Kg)
ΣXi = Jumlah faktor produksi ke I (1,2,3,….n)
Px = Harga faktor produksi ke-i (Rp)
BTT = Biaya tetap total (Rp)

Penerimaan usahatani per satuan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat dengan menggunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), nilai nisbah penerimaan dan biaya dapat diperoleh dari rumus (Soekartawi, 1995):

$$R/C = \frac{PT}{BT} \quad \text{.....(2)}$$

Keterangan:
R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
PT = Penerimaan total
BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh produsen

Pengambilan keputusan adalah:

a. Jika R/C > 1, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
b. Jika R/C <1, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil daripada biaya total.
c. Jika R/C = 1, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak juga merugi (impas), karena penerimaan total sama dengan biaya total.

2. Analisis Kesejahteraan Produsen Jamur tiram Kota Metro

Tingkat kesejahteraan rumahtangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997) dan Badan Pusat Statistik (2007). Pengukuran kriteria Sajogyo

menggunakan pendekatan pengeluaran rumahtangga yang dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumahtangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + C_c + \ldots\ldots + C_n \quad (3)$$

Keterangan :
Ct = Total pengeluran rumah tangga
Ca = Pengeluaran untuk pangan
Cb = Pengeluaran untuk non pangan
Cn = C1 + C2 + C3 + C4 + C5 + C6 + C7 + …. + Cn

Dimana:
C1 = Pengeluaran untuk bahan bakar
C2 = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa
C3 = Pengeluaran untuk pendidikan
C4 = Pengeluaran untuk kesehatan
C5 = Pengeluaran untuk listrik
C6 = pengeluaran untuk renovasi rumah
C7 = Pengeluaran untuk telepon
Cn = Pengeluaran lainnya

Berdasarkan rumus dapat diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun dihitung berdasarkan total pengeluaran rumah tangga produsen, baik pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan dalam setahun dibagi dengan jumlah tanggungan rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga per kapita per tahun dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumahtangga produsen (Sajogyo, 1997). Tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumahtangga produsen dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dirumuskan:

- Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp) = $\frac{\text{Pengeluaran RT/Tahun (Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}}$

- Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg) =

$$\frac{\text{Pengeluaran /Kapita/Tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}}$$

Sajogyo (1997) mengklasifikasikan produsen miskin menjadi enam macam, antara lain:

1. Paling Miskin : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun
2. Miskin sekali : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun
3. Miskin : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun
4. Nyaris miskin : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun
5. Cukup : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun
6. Hidup layak : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >980 kg setara beras/tahun

Teori dasar Sajogyo (1997) tersebut kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli/peneliti lain/lembaga, salah satunya Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kriteria pengeluaran rumahtangga sebagai indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk. Indikator lain yang dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan disesuaikan oleh informasi mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumahtangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera.

Pengamatan responden dilakukan menggunakan 7 indikator kesejahteraan masyarakat. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range skor* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKl}$$

Keterangan:
RS = *Range skor*
SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)
JKl = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *Range Skor* (RS sama dengan 7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumahtangga. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan antara lain:

(1) skor antara 7-14: rumahtangga produsen jamur tiram di Kota Metro dikatakan belum sejahtera.

(2) skor antara 15-21: rumahtangga produsen jamur tiram di Kota Metro dikatakan sejahtera.

Tabel 5. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) disertai variabel, kelas dan skor

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	**Kependudukan**		
	Status sebagai kepala keluarga: a. suami istri (3) b. duda (2) c. janda (1)	Baik (10-12)	3
	Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal: a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)	Cukup (7-9)	2
	Berapa tanggungan dalam keluarga: a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)		
	Jumlah orang yang ikut tinggal: a. 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ orang (1)	Kurang (4-6)	1
2.	**Kesehatan dan gizi**		
	Pendapatan mengenai gizi selain karbohidrat : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)	Baik (26-33)	3
	Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)	Cukup (18-25)	2
	Keluhan setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Kurang (10-17)	1
	Sarana kesehatan yang ada a. rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. posyandu (1)		
	Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga: a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1)		
	Tempat persalinan bayi: a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)		
	Tempat keluarga memperoleh obat: a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)		
	Biaya obat: a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1)		
	Arti kesehatan bagi keluarga: a. penting (3) b.kurang penting (2) c.tidak penting (1)		
3.	**Pendidikan**		
	Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca dan menulis: a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1)	Baik (17-21)	3
	Pendapat mengenai pendidikan putra-putri: a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)		
	Kesanggupan mengenai pendidikan: a. sanggup (3) b.kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1)	Cukup (12-16)	2
	Jenjang pendidikan tinggi: a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
	Sarana pendidikan anak: a. memadai (3) b. kurang memadai (2) c. tidak		

	memadai (1) Rata-rata jenjang pendidikan anak: a. ≥ SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1) Perlu pendidikan luarr sekolah: a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)	Kurang (7-11)	1
4.	**Ketenagakerjaan**		
	Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga: a. ≥ 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)	Baik (17-21)	3
	Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan: a. > 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. < 30 jam (1)		
	Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan: a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1)	Cukup (12-16)	2
	Jenis pekerjaan tambahan: a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1)	Kurang (7-11)	1
	Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan: a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2) c. tidak tentu (1) Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian: a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1) Pendapat tentang upah yang diterima: a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1)		
5.	**Konsumsi/pengeluaran Rumahtangga**		
	Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	Baik (15-18)	3
	Konsumsi daging/susu/ayam per minggu: a. rutin(3) b. kadang-kadang(2) c. tidak/jarang(1) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari: a. gas (3) b. minyak tanah (2) c. kayu bakar (1)	Cukup (10-14)	2
	Kecakupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsimsi pangan dan non-pangan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1) Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	Kurang (6-9)	1
	Pendapatan per bulan dapat ditabung atau untuk menanam modal: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		

6.	**Perumahan dan Lingkungan**		
	Status rumah tempat tinggal: a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1) Status tanah tempat tinggal: a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1) Jenis perumahan: a. permanen (3) b. semi permanen (2) b. sangat sederhana (1)	Baik (26-33)	3
	Jenis dinding rumah: a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1) Rata-rata lantai mencukupi setiap anggota keluarga: a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1) Jenis penerangan yang digunakan: a. listrik (3) b. patromaks (2) c. lampu teplok (1) Jenis sumber air minum dalam keluarga: a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1) Kepemilikan WC: a. ya (3) b. menumpang (2) c. tidak (1) Jenis WC yang digunakan: a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1) Tempat pembuangan sampah: a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1)	Cukup (18-25) Kurang (10-17)	2 1
7.	**Sosial dan lain-lain**		
	Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah: a. tersedian dan dimanfaatkan (3) b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1) Hubungan dengan penganut agama lain: a. baik (3) b. cukup baik (2) c. tidak baik (1) Keamanan lingkungan sekitar: a. aman (3) b. cukup aman (2) c. tidak aman (1) Sarana hiburan: a. TV (3) b. radio (2) c. tidak ada (1) Akses tempat wisata: a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1) Fasilitas olahraga: a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1) Biaya untuk hiburan dan olahraga; a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1)	Baik (17-21) Cukup (12-16) Kurang (7-11)	3 2 1

Sumber: Indikator kesejahteraan masyarakat dalam Badan Pusat Statistik (2007)